

EKSPLORASI MATERIALISME: DASAR-DASAR FILSAFAT DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMIKIRAN MODERN

Putri Hado¹, Rendi Viktor Nesimnasi², Aprison Manu³, Oritna Maria Tamonob⁴, Erna Apriana Modok⁵, Ireni Irnawati Pellokila⁶

putryhado@gmail.com¹, nesimnasirendy@gmail.com², aprisonmanu1@gmail.com³,
ornitamonob785@gmail.com⁴, erna.modok@gmail.com⁵, irenpellokila83@gmail.com⁶

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Judul "Meneliti Materialisme: Dasar-Dasar Filsafat dan Dampaknya dalam Pemikiran Masa Kini" membahas tentang materialisme dari sudut pandang filsafat serta pengaruhnya pada cara berpikir saat ini. Dokumen ini dimulai dengan menjelaskan apa itu materialisme, menggali dasar-dasar filosofis dari aliran ini, serta membahas berbagai bentuknya seperti materialisme dialektis dan materialisme historis. Selanjutnya, artikel ini menyelidiki hubungan materialisme dengan berbagai bidang ilmu, mencakup sains, politik, dan ekonomi, serta bagaimana pendekatan materialis memberikan sudut pandang kritis terhadap narasi yang dominan dalam masyarakat. Dampak dari pemikiran materialis terhadap etika, epistemologi, dan sosiologi modern dianalisis untuk menunjukkan betapa pentingnya dalam konteks global saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana pandangan materialis dapat menjelaskan fenomena sosial dan budaya dalam dunia sekarang, serta tantangan yang dihadapi oleh para pemikir materialis ketika berhadapan dengan pendekatan idealis yang lebih menguasai. Selain itu, makalah ini juga menekankan kontribusi materialisme dalam membentuk pemikiran feminis, isu lingkungan, dan teknologi, menunjukkan bagaimana pemikiran materialis tetap relevan dan mampu beradaptasi dengan masalah-masalah terkini. Oleh karena itu, artikel ini berupaya untuk menjadikan materialisme sebagai salah satu pilar krusial dalam pemikiran kritis dan analisis sosial masa kini, serta mengeksplorasi kemampuannya untuk bertransformasi dalam era modern yang terus berubah. **Kata Kunci:** Materialisme, Historis, Kritis, Filosofis, Modern.

ABSTRACT

The title "Examining Materialism: Philosophical Foundations and Its Impact on Contemporary Thought" discusses materialism from a philosophical perspective and its influence on contemporary ways of thinking. This document begins by explaining what materialism is, exploring the philosophical foundations of this school of thought, and discussing its various forms such as dialectical materialism and historical materialism. Next, this article investigates the relationship of materialism to various fields of knowledge, including science, politics, and economics, and how a materialist approach provides a critical perspective on dominant narratives in society. The impact of materialist thought on modern ethics, epistemology, and sociology is analyzed to show its importance in the current global context. The purpose of this paper is to provide an understanding of how materialist perspectives can explain social and cultural phenomena in the contemporary world, as well as the challenges faced by materialist thinkers when confronted with the more dominant idealist approach. Furthermore, this paper also emphasizes the contribution of materialism in shaping feminist thought, environmental issues, and technology, showing how materialist thought remains relevant and adaptable to current issues. Therefore, this paper seeks to establish materialism as one of the crucial pillars in critical thinking and social analysis today, and explores its ability to transform in the ever-changing modern era.

Keywords: Materialism, Historical, Critical, Philosophical, Modern.

PENDAHULUAN

Materialisme merupakan sebuah aliran dalam filsafat yang menganggap bahwa segala sesuatu berakar pada aspek materi dan pemahaman manusia (Hidayati, n.d.). Ide ini telah ada sejak zaman kuno, tetapi perkembangannya semakin pesat seiring dengan kemajuan

sains dan perubahan dalam masyarakat. Dalam ranah filsafat, materialisme berfungsi sebagai cara untuk memahami hubungan antara manusia dan lingkungan fisik yang ada di sekitarnya. Dengan mengacu pada berbagai pemikiran dari tradisi yang berbeda, mulai dari filsafat Yunani kuno hingga kontribusi dari pemikir modern, kita dapat mengamati bagaimana materialisme membentuk pandangan manusia terhadap keberadaan dan realitas.

Di abad ke-19, materialisme mulai menarik perhatian yang signifikan, terutama ketika para filsuf seperti Karl Marx dan Friedrich Engels mengembangkan konsep materialisme dialektis (Aziz & Biografi, 2024). Pemikiran ini menyediakan alat untuk mengevaluasi struktur sosial dan kekuasaan serta memberikan pendekatan alternatif untuk memahami dinamika dalam masyarakat kapitalis. Konsep dualisme antara materi dan ide, yang sering diterapkan dalam filsafat idealis, disatukan dalam pendekatan materialis yang menunjukkan bahwa kondisi materi mempengaruhi kesadaran manusia. Tujuannya adalah untuk mendorong pemikiran yang lebih kritis terhadap sistem sosial dan ekonomi yang ada serta membangun dasar bagi berbagai gerakan sosial yang memperjuangkan keadilan dan kesetaraan.

Di zaman globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, kebutuhan untuk mempelajari materialisme semakin jelas (Heeng, 2023). Saat kita memasuki suatu dunia yang lebih rumit dan saling terhubung, materialisme memberikan sudut pandang yang berguna untuk memahami berbagai fenomena sosial, politik, dan ekonomi. Berbagai masalah seperti perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan eksploitasi sumber daya dapat dianalisis melalui cara pandang materialis yang mengedepankan peran kondisi fisik dan lingkungan dalam menentukan mutu kehidupan manusia.

Selain itu, materialisme juga menghadapi tantangan dari berbagai ideologi lain, seperti idealisme dan postmodernisme, yang sering kali lebih menekankan pada dimensi abstrak dan subjektif dari pengalaman manusia. Dengan demikian, materialisme tidak hanya berfungsi sebagai dasar pemikiran, tetapi juga sebagai alat untuk menyelidiki dan memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap narasi-narasi yang dominan di masyarakat. Melalui diskusi yang mendalam, kita dapat mengatasi batasan-batasan yang dibentuk oleh pandangan lain dan menjadikan materialisme sebagai sumber daya yang penting dalam mengatasi masalah-masalah yang ada saat ini.

Oleh karena itu, tujuan dari tulisan ini adalah untuk menyelidiki prinsip-prinsip dasar filsafat materialisme dan bagaimana fungsinya dalam pemikiran modern, dengan fokus pada relevansi dan penerapannya dalam konteks sosial yang lebih luas (Khosiah et al., 2024). Melalui pendekatan menyeluruh, tulisan ini akan menyampaikan analisis yang mendalam tentang peran materialisme dalam membentuk pandangan terhadap masalah-masalah terkini, serta mencari solusi untuk tantangan yang dihadapi oleh para pemikir dan masyarakat saat ini. Dengan demikian, penjelajahan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana materialisme dapat digunakan dalam pemikiran kritis dan dalam upaya menemukan solusi bagi masyarakat yang selalu berubah.

METODE

Dalam kajian ini, pendekatan kualitatif akan diterapkan untuk menyelidiki materialisme sebagai landasan filsafat serta dampaknya dalam pemikiran masa kini. Proses penelitian ini mencakup beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tinjauan Pustaka

Pengumpulan Referensi: Mengumpulkan berbagai literatur baik yang klasik maupun yang modern mengenai materialisme dari karya-karya penting seperti Karl Marx, Friedrich Engels, dan para tokoh filsafat materialis lainnya (Albilal, n.d.).

Analisis Literatur: Melakukan analisis kritis terhadap tulisan-tulisan ini untuk memahami perkembangan pemikiran materialis, ide-ide sentral, serta pengaruhnya terhadap filsafat dan masyarakat modern (Albilal, n.d.).

2. Analisis Kualitatif

Identifikasi Tematik: Menemukan tema-tema penting yang muncul dari tinjauan pustaka, seperti kaitan antara materialisme dan ilmu pengetahuan, materialisme dalam konteks sosial, serta dampaknya terhadap etika dan nilai-nilai (Mustaqim et al., 2024).

Pengkodean Data: Menerapkan teknik pengkodean untuk mengatur informasi berdasarkan kategori yang relevan, yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan pola yang teridentifikasi.

3. Studi Kasus

Pemilihan Kasus Relevan: Memilih beberapa kasus dari gerakan sosial atau fenomena terkini yang berhubungan dengan pemikiran materialis, seperti gerakan buruh atau gerakan lingkungan (Al Ma'aarij, n.d.).

Analisis Kasus: Menganalisis penerapan prinsip-prinsip materialis dalam praktik dan dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Wawancara

Seleksi Partisipan: Mengajak para akademisi, aktivis, dan pemikir yang memiliki pengetahuan mendalam tentang materialisme untuk mengikuti wawancara (Karimullah, n.d.).

Penyusunan Pertanyaan: Membuat serangkaian pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan pengalaman dan pandangan mereka terkait materialisme serta relevansinya di era sekarang.

Evaluasi Wawancara: Mengkaji hasil wawancara untuk menemukan pola dan tema yang merefleksikan pandangan para partisipan.

5. Sintesis dan Diskusi

Penggabungan Temuan: Menggabungkan hasil dari kajian pustaka, analisis kualitatif, studi kasus, dan wawancara untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang pemikiran materialis (Santoso, 2023).

Diskusi: Menerapkan hasil tersebut dalam konteks pemikiran modern sekaligus membandingkannya dengan aliran lain seperti idealisme dan postmodernisme dalam menghadapi tantangan masa kini.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan: Menyusun kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan, merangkum hasil-hasil penting tentang relevansi materialisme di zaman sekarang (Rahmawati et al., 2023).

Rekomendasi: Memberikan saran untuk penelitian di masa mendatang serta cara untuk menerapkan pemikiran materialis dalam kebijakan publik dan gerakan sosial.

Metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan luas tentang materialisme serta pengaruhnya dalam pemikiran modern, dengan fokus pada ketepatan dan relevansi dalam menghadapi masalah-masalah kontemporer (Khosiah et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip-Prinsip Filsafat Materialisme

Materialisme adalah suatu aliran dalam filsafat yang beranggapan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini berasal dari materi (Fahman et al., 2025). Ide ini dapat ditelusuri hingga tradisi pemikiran pada zaman Yunani kuno, seperti pemikiran Democritus dan Epicurus yang merangkum ide tentang atom sebagai komponen dasar dari kenyataan.

Namun, perubahan signifikan dalam materialisme terjadi pada abad ke-19 melalui pengembangan materialisme dialektis oleh Karl Marx dan Friedrich Engels.

Marx berpendapat bahwa sejarah muncul dari pertentangan antara kelas-kelas yang berbeda, di mana faktor-faktor material dan kondisi kehidupan memengaruhi kesadaran manusia (Pa'at, 2011). Konsep ini menunjukkan bahwa gagasan-gagasan tidak terpisahkan dari keadaan sosial dan material yang mendasarinya, menekankan bahwa perubahan sosial selalu terkait dengan perubahan material. Dengan demikian, materialisme tidak hanya menjelaskan dunia fisik, tetapi juga memberikan wawasan tentang sifat interaksi manusia dan masyarakat yang selalu dinamis.

2. Materialisme dalam Konteks Kontemporer

Pada abad ke-21, semakin jelas betapa signifikan materialisme, terutama seiring dengan tumbuhnya kesadaran tentang isu-isu seperti ketidakadilan sosial, perubahan iklim, dan eksploitasi ekonomi (Nasrudin et al., 2025). Materialisme menawarkan pandangan kritis terhadap analisis sistem ekonomi dan sosial di mana sering kali terdapat kesenjangan dan konflik. Dalam hal ini, gerakan sosial seperti aktivisme lingkungan dan pergerakan buruh dapat dilihat dari sudut pandang materialis.

Misalnya, kegiatan industri dan konsumsi yang berlebihan memberikan pengaruh besar terhadap lingkungan, yang menunjukkan adanya keterkaitan antara struktur ekonomi dan kondisi lingkungan. Penerapan prinsip-prinsip materialis dalam gerakan ini menunjukkan betapa pentingnya untuk memahami cara kerja sistem kapitalis dan bagaimana perubahan kebijakan dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah-masalah mendesak ini.

3. Konsekuensi Etis dari Materialisme

Konsekuensi etis dari materialisme juga harus menjadi perhatian utama. Pemikiran materialis mendorong kita untuk melihat lebih dalam daripada sekadar teori dan gagasan filosofis; ia menekankan pentingnya kesadaran kritis terhadap sistem sosial dan ekonomi yang menghalangi keadilan dan kesejahteraan. Dengan menempatkan aspek material sebagai prioritas, materialisme mendorong peneliti dan praktisi untuk menilai norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, mengajak mereka untuk mempertanyakan bagaimana struktur tersebut berkontribusi pada tetap adanya ketidakadilan.

Dengan cara ini, para aktivis sosial bisa merancang strategi yang lebih efisien dalam mendorong perubahan. Sebagai contoh, saat menghadapi masalah seperti pengangguran, kemiskinan, dan perubahan iklim melalui lensa materialis, penekanan pada perbaikan kondisi hidup menjadi lebih konkret dan relevan, daripada sekadar berharap pada perubahan ide atau narasi.

4. Hambatan terhadap Materialisme

Walaupun materialisme memberikan banyak manfaat, ia juga harus menghadapi berbagai hambatan yang tidak bisa diabaikan (Abullah, 2024). Aliran idealisme dan postmodernisme sering kali menekankan nilai pengalaman subjektif dan makna budaya, sehingga mereka mengkritik pendekatan materialis yang dianggap terlalu menyederhanakan. Dalam pemikiran ini, elemen-elemen non-material seperti perasaan, perspektif dunia, dan pemahaman budaya, memiliki peranan yang sama pentingnya dalam mendorong perubahan sosial.

Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa pemikiran materialis perlu bersikap terbuka untuk berkomunikasi dengan sudut pandang lain agar dapat beradaptasi dan tetap relevan. Dalam konteks ini, materialisme bisa dipadukan dengan gagasan-gagasan postmodern untuk menghasilkan pendekatan interdisipliner yang lebih menyeluruh dalam memahami kompleksitas sosial.

5. Penggabungan Materialisme dalam Kegiatan Sosial

Penerapan materialisme dalam kegiatan sosial sangat krusial untuk menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat (Fadillah & Purba, 2025). Di berbagai daerah, gerakan sosial yang berakar dari prinsip-prinsip materialis telah menghasilkan perubahan yang signifikan. Dengan menggunakan analisis materialis, organisasi-organisasi sosial mampu merancang strategi yang tidak hanya memberikan solusi sementara tetapi juga berfokus pada perubahan struktural yang mendasar.

Sebagai contoh, dalam konteks perubahan iklim, materialisme membantu kita memahami hubungan antara aktivitas industri dan dampaknya terhadap lingkungan. Oleh karena itu, para aktivis dapat menyusun kampanye yang lebih efektif dan berbasis data, untuk mendukung kebijakan yang berfokus pada keberlanjutan.

KESIMPULAN

Melalui penelusuran tentang materialisme sebagai landasan filsafat dan efeknya dalam pemikiran masa kini, dapat dikatakan bahwa materialisme bukan hanya sekadar teori filosofis, tetapi juga alat yang sangat efektif untuk memahami interaksi sosial, politik, dan lingkungan yang rumit saat ini (NURSAHID, n.d.). Dengan mengedepankan peran materi dalam membentuk kesadaran serta struktur sosial, materialisme memberikan perspektif kritis yang relevan dalam menghadapi masalah ketidakadilan sosial, perubahan iklim, dan eksploitasi oleh kapitalis.

Implementasi prinsip-prinsip materialisme dalam gerakan sosial menunjukkan bagaimana pendekatan ini bisa mendorong aksi konkret dan perubahan struktural yang signifikan. Selain itu, pentingnya menggabungkan materialisme dengan sudut pandang lain seperti idealisme dan postmodernisme membuka peluang untuk dialog lintas disiplin yang dapat memperluas pemahaman kita mengenai kenyataan rumit yang dihadapi masyarakat.

Meskipun terdapat tantangan yang signifikan, kontribusi materialisme dalam mewujudkan keadilan dan kesetaraan dalam masyarakat tetap sangat penting. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan materialisme dalam konteks saat ini perlu terus dilakukan untuk memastikan bahwa analisis tindakan sosial kita dipandu oleh pemahaman mendalam mengenai kondisi material dan pengalaman manusia (Suhadi, 2025). Dengan demikian, materialisme dapat terus berfungsi sebagai salah satu pilar utama dalam pemikiran kritis yang mendukung upaya menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abullah, M. (2024). *Kebahagiaan Perspektif Al-Qur'an: Sebuah Pendekatan Filosofis untuk Manusia Modern*. Universitas PTIQ Jakarta.
- Al Ma'aarij, Z. (n.d.). *Kesempatan Politik (Political Opportunities) Gerakan Lingkungan Di Indonesia (Studi Kasus: Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi))*. Fisip UIN Jakarta.
- Albilal, F. (n.d.). *Kritik Murtadha Muthahhari Dan Jurgen Habermas Terhadap Materialisme Historis*. FU.
- Aziz, I. A., & Biografi, A. (2024). *Manusia, Materialisme Dialektis-Historis, Dan Kelas Sosial Dalam Pandangan Karl Marx*. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Sebagai Homo Complexus*, 78.
- Fadillah, R., & Purba, K. A. (2025). *Humanisasi Pendidikan Islam Melalui Konseling Qur'ani: Menjawab Tantangan Individualisme dan Materialisme Global*. *Arba: Jurnal Studi Keislaman*, 1(3), 234–250.
- Fahman, A. F. N., Derajat, F. S., & Suyuti, N. A. (2025). *Aliran-aliran Modernisme: Rasionalisme, Empirisme dan Materialisme*. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 33–45.
- Heeng, G. (2023). *Tantangan Materialisme: Filosofi Pendidikan di Era Modern*. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 489–493.

- Hidayati, N. (n.d.). KAJIAN ONTOLOGI ILMU PENGETAHUAN: MATERIALISME DAN NATURALISME. *Ontologi Epistemologi Aksiologi*, 48.
- Karimullah, S. S. (n.d.). JATUHNYA MAHKOTA KEADILAN. nd.
- Khosiah, N., Salsabila, A., Widodo, J., & Malang, U. M. (2024). Pokok pemikiran filsafat pendidikan zaman modern. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8, 458–478.
- Mustaqim, A. L. H., Fatonah, M. E., Maulana, K., Hajam, H., & Shaumantri, T. (2024). Studi Islam Dengan Pendekatan Tasawuf Mistisem Islam. *Berajah Journal*, 4(9), 1613–1624.
- Nasrudin, S. H., MH, M. C. E., & Nina Nursari, S. E. (2025). *Buku Pengantar Sosiologi (Teori, Realitas, Dan Transformasi Sosial Di Abad 21)*. Penerbit Widina.
- NURSAHID, I. (n.d.). MEMBANGUN DAN MENERAPKAN FILSAFAT PENDIDIKAN MATEMATIKA.
- Pa'at, Y. P. (2011). Marx dan Materialisme Historis. *DAFTAR ISI JURNAL DRIYARKARA*, 37.
- Rahmawati, S., Yusuf, A., Tasyirifiah, T., & Zahra, S. (2023). Implementasi Filsafat Materialisme Dalam Pendidikan Abad Ke-21. *Educatio*, 18(2), 359–368.
- Santoso, A. B. (2023). ..(TAMBAHKAN STEMPEL PADA LEMBAR PENGESAHAN, PERBAIKI LAYOUT DAFTAR PUSTAKA, UPLOAD ULANG).. MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN (STUDI KASUS DI SMP AZMANIA RNOWIJAYAN SIMAN PONOROGO). IAIN PONOROGO.
- Suhadi, A. (2025). *SOSIOLOGI PENDIDIKAN ISLAM Konteks & Tantangan. ABAD Cakrawala Nusantara*.